

Pengembangan Kewirausahaan Budidaya Burung Walet di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Risal Syam¹, Abd. Rasyid Masri²,

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

rasyidmasri@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan penelitian yaitu pendekatan Pengembangan Masyarakat Islam. Selanjutnya, sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses budidaya burung walet antara lain 1) pembuatan sarang burung walet, di Desa Bontoraja ada 6 gedung atau rumah usaha burung walet. 2) mengundang burung walet, cara mengundang burung walet dengan mudah menggunakan alat perekam suara, Cd atau kaset. 3) pembibitan burung walet, 4) perawatan ternak burung walet, 5) pemeliharaan kandang atau rumah walet. Upaya pengembangan kewirausahaan budidaya burung walet ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, usaha burung walet di Desa Bontoraja baru ada 5 pengusaha dalam tahap perkembangan. Tantangan dan peluang pengembangan kewirausahaan yaitu tantangannya adalah adanya hama pengganggu seperti tikus. Peluangnya adalah adanya pergolongan harga, dan permintaan ekspor pasar yang besar. Kelemahannya adalah modal membangun gedung atau rumah walet tinggi dan harga jual sarang burung walet yang berbeda-beda. Kelebihan usaha burung walet di Desa Bontoraja adalah lokasi yang strategis dalam membangun gedung atau rumah walet dan sumber pakan atau makanan yang melimpah.

Kata kunci: Kewirausahaan, Budidaya, Burung Walet

Abstrack: This type of research is included in qualitative research using a research approach method, namely the Islamic Community Development approach. Furthermore, the data sources are primary data and secondary data. Then the data collection methods used are observation, interviews, documentation. Then the data processing and analysis techniques are carried out through SWOT Analysis. The results showed that the swallow cultivation process includes 1) making swallow nests, in Bontoraja Village there are 6 buildings or swallow business houses. 2) inviting swallows, how to invite swallows easily using a voice recorder, Cd or cassette. 3) swallow breeding, 4) swallow livestock care, 5) swallow cage or house maintenance. Efforts to develop swallow cultivation entrepreneurship there are two factors, namely internal factors and external factors, swallow business in Bontoraja Village there are only 5 entrepreneurs in the development stage. Challenges and opportunities for entrepreneurship development are the challenges of pest disruptors such as rats. The opportunity is the price classification, and the large export market demand. The weaknesses are the high capital to build a building or swallow house and the different selling prices of swallow nests. The advantages of the swallow business in Bontoraja Village are the strategic location in building a swallow building or house and the abundance of food sources.

Keywords: Entrepreneurship, Cultivation, Swallow

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam hayati yang melimpah, apabila dikelola dengan baik potensi kekayaan tersebut dapat menunjang pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumber daya alam hayati adalah burung walet, burung walet dapat memberikan manfaat yang besar baik manfaat ekologi maupun ekonomi.

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses dalam menguatkan masyarakat dengan cara yang aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip yang berlaku. Prinsip yang digunakan antara lain prinsip keadilan sosial, partisipasi, dan kerjasama yang setara. Nilai sosial yang dikembangkan dalam masyarakat adalah nilai-nilai keadilan, kesetaraan, kesempatan, partisipasi, pilihan, akuntabilitas, kerjasama, dan proses belajar yang berkelanjutan. Berdasarkan nilai tersebut dapat membantu lebih mudah dalam mengembangkan usaha. Tahapan dalam pengembangan masyarakat adalah penilaian, rencana tindakan, tindakan, dan pelepasan. Penilaian yang dimaksud ialah hal-hal yang mungkin dilakukan oleh seseorang. Pengembangan menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei berarti membina dan meningkatkan kualitas. Sementara itu Anwar dalam bukunya, mengartikan pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill dan pengetahuan.

Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kewirausahaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan pengembangan potensi keterampilan dan kemandirian. Kewirausahaan dan masyarakat merupakan dua hal yang

berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Hal tersebut tergambar dalam penjabaran Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan peloporan pemuda. Pemerintah banyak mengaitkan aspek kepemudaan dengan bidang kewirausahaan. Dengan adanya jiwa kewirausahaan di dalam diri masyarakat maka jiwa kemandirian diharapkan dapat tumbuh. Yang dimaksud dengan kemandirian disini adalah masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor formal namun juga dapat mengembangkan kreatifitasnya pada sektor informal seperti kewirausahaan.

Indonesia merupakan salah satu wilayah terbesar dengan usaha Burung Walet (*Collocalia vestita*) merupakan burung kecil berukuran 10-16 cm. Tergolong burung yang terbangnya paling cepat. Di alam burung ini tersebar hampir di seluruh dunia. Kemampuan terbang walet tidak terlepas dari struktur tubuhnya yang sangat ramping dan bersayap panjang. Burung ini mencari pakan dengan cara menangkap serangga di udara sambil terbang, paruhnya yang kecil dan kuat digunakan untuk menangkap mangsa, semua jenis walet memiliki bentuk tubuh yang hampir sama, sayap walet berbentuk bulan sabit memanjang dan runcing, ekornya bercabang dua, belahannya ada yang dalam dan ada pula yang dangkal. Burung walet ini suka menggantung pada batu-batu karang menggunakan cakarnya yang tajam, bersarang di gua-gua atau langit-langit rumah.

Pada dasarnya burung walet dapat dibudidayakan di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Daerah penyebaran burung ini mulai dari Sumatera sampai Irian, tetapi lebih tersebar merata di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Bali dibandingkan di Pulau lainnya. Oleh karena itu, pemilihan dan

penentuan lokasi pengembangan yang cocok merupakan satu bagian penting untuk keberhasilan peternak walet. Meskipun daerah penyebarannya cukup luas, tetapi ada daerah yang ekstrim sangat optimal dan ada pula daerah yang ekstrim tidak cocok. Daerah yang tidak cocok bukan berarti tidak ada walet tetapi burung walet ini tidak bisa berkembang dengan baik.

Sarang burung walet sebenarnya hanyalah air liur burung jenis spesies *collocalia* yang digunakan oleh burung walet untuk meletakkan telur-telurnya. Namun orang berharap menjadi kaya dari air liur burung kecil itu karena harga sarang burung walet bisa mencapai belasan juta rupiah perkilogram. Pada umumnya, hasil yang dikonsumsi dalam budidaya ternak adalah daging dan telurnya. Namun, dalam budidaya burung walet sarang yang justru dikonsumsi. Sarang burung walet telah dianggap makanan eksklusif dan diyakini mempunyai manfaat bagi kesehatan. Sarang burung walet sebagai makanan dan obat-obatan yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit, menambah vitalitas tubuh dan memperpanjang usia. Dengan khasiat yang terkandung di dalam sarang burung walet tersebut maka banyak permintaan terhadap sarang burung walet untuk dikonsumsi dan menjadi obat bagi tubuh manusia sehingga membuat harganya bernilai tinggi di pasar internasional.

Potensi burung walet yang ada di Indonesia masih cukup banyak, sehingga masih ada peluang yang sangat besar untuk membudidayakan burung walet untuk diambil sarangnya tetapi sebelum terjun membudidayakan burung walet, harus memahami terlebih dahulu cara membudidayakan burung walet dan lokasi yang tepat serta memiliki potensi adanya

burung walet untuk dibudidayakan.

Sebagai umat muslim harusnya segala aspek kehidupan tidak terlepas dari syariat termasuk dalam hal perdagangan. Islam telah menetapkan kegiatan usaha pada posisi yang sangat strategis yang dapat dilakukan seseorang dalam mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kunci moral dan etika usaha sesungguhnya terdapat dalam seseorang itu sendiri.

Dalam hal ini Allah SWT meluaskan hatinya dan akan memberikan rezeki, pada seseorang yang mempunyai akhlak mulia, akhlak merupakan modal besar dasar yang bisa menciptakan praktik usaha yang baik dan moralitas. Salah satu pada etika yang baik pada usaha Islam ialah kejujuran. Spirit berusaha dan berikhtiar, perintah berusaha untuk bekerja artinya perintah menanggapi suatu tujuan baik duniawi maupun ukhrowi.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan incaran bagi pengusaha walet untuk membuat gedung sarang walet sebagai salah satu investasi mereka. Penyebaran bangunan gedung sarang walet di Provinsi Sulawesi Selatan antara lain wilayah Kabupaten Bulukumba, Bone, Soppeng, Wajo, Palopo dan Pare-Pare. Wilayah-wilayah tersebut menjadi lokasi pembangunan gedung sarang walet karena mengingat populasi burung walet yang tinggi. Penyebab dari tingginya populasi burung walet di lokasi-lokasi tersebut dikarenakan mayoritas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan adalah area persawahan dan perikanan yang memiliki sumber makanan banyak bagi burung walet serta memiliki tingkat suhu dan kelembapan yang sesuai dengan habitat yang disukai oleh burung walet.

Berdasarkan observasi peneliti, salah satu daerah yang mulai mengalami

perkembangan jumlah rumah burung walet di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bulukumba tepatnya di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang. Desa Bontoraja adalah salah satu Desa yang menarik dengan jumlah penduduk 3.339 jiwa dan mempunyai luas wilayah 22.500 M² dilihat dari topografi dan tekstur tanah. Desa Bontoraja secara umum berupa persawahan yang berada ketinggian laut 50 Mil dengan suhu rata-rata berkisar 15 C sampai 20 C. Desa Bontoraja merupakan Desa yang kaya akan sumber daya alam dan terkenal dengan kaya hasil pertanian dan perkebunan terutama padi, cengkeh, coklat, rambutan, mangga, serta masyarakat Bontoraja sekarang sedang berusaha untuk mengembangkan usaha burung walet dan masih banyak lagi kekayaan alam lainnya. karena di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba memiliki lingkungan yang suhunya cukup baik dalam membudidayakan burung walet, maka dengan adanya lingkungan yang mendukung banyak masyarakat yang berusaha untuk menjadi pengusaha burung walet meskipun harus melewati beberapa cara dalam membudidayakan burung walet supaya berhasil dan menambah pendapatan masyarakat di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Ada 5 pengusaha burung walet yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang sedang berusaha mengembangkan usaha Budidaya burung walet. Ke 5 pengusaha tersebut antara lain :

- 1) pak Idrus memiliki 1 karyawan.
- 2) pak Muhammad Yusri tidak memiliki karyawan, dia mengelolah usaha sarang burung waletnya sendiri.
- 3) pak Sultan tidak memiliki karyawan, dia mengelolah usaha sarang burung waletnya sendiri.
- 4) pak Agus

tidak memiliki karyawan, dia mengelolah usaha sarang burung waletnya sendiri.

- 5) pak Syamsul tidak memiliki karyawan, dia mengelolah usaha sarang burung waletnya sendiri. Ke 5 pengusaha tersebut sudah ada yang berhasil dalam membudidayakan burung walet dan mendapat keuntungan dari hasil panen burung walet. Sehingga masyarakat bontoraja sangat antusias dalam mengembangkan usaha tersebut karna sekali panen bisa mendapat keuntungan yang banyak, walaupun harus menunggu waktu yang lama untuk panen sarang burung walet tersebut. Namun, masyarakat Sebagian masih belum sadar akan hal tersebut karna untuk menjadi pengusaha burung walet tidak semudah yang dipikirkan namun perlu usaha dan perjuangan dan belum lagi Ketika kita gagal dalam panen burung walet dan mendapat kerugian yang begitu besar, hal inilah yang membuat Sebagian masyarakat di Desa Bontoraja yang tidak melanjutkan usaha burung walet. Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu tempat yang masyarakatnya mulai mengoleksi atau memelihara burung walet, setelah masyarakat mengetahui penjualan sarang burung walet memiliki harga yang cukup tinggi. Maka dari itu masyarakat Bulukumba tepatnya di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sedang merintis usaha burung walet bersama warga setempat untuk meningkat pendapatan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan pengembangan masyarakat.

Pendekatan pengembangan masyarakat Islam, sebagaimana dalam menggali pengembangan usaha masyarakat budidaya burung walet. Dalam pendekatan pengembangan masyarakat ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi terkait usaha burung walet dalam mengembangkan kewirausahaan masyarakat. sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data yaitu mengolah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan sebelum melakukan analisis data. kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu semua data yang diperoleh baik yang diperoleh di lapangan maupun yang diperoleh melalui kepustakaan setelah diseleksi dan disusun kembali kemudian disimpulkan secara sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategis adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Sedangkan strategi adalah perencanaan induk yang *komprehensive* yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. HASIL PENELITIAN

Proses Budidaya Burung Walet di Desa Bontoraja

1. Pembuatan Sarang Burung walet

Ketika melakukan budidaya burung walet, hal yang pertama harus dilakukan adalah mempersiapkan tempat mereka untuk membuat sarangnya. Siapapun bisa melakukan budidaya burung walet di area khusus, seperti gedung tua yang tidak terpakai atau rumah khusus untuk burung walet membuat sarangnya disana. Prinsip untuk membuat rumah walet ataupun gedung walet itu sama yaitu dengan memastikan tempat tersebut hanya memiliki satu pintu untuk keluar masuk udara agar sirkulasi oksigen lancar, kondisi ruangan yang dingin, lembab, serta minim pencahayaan. Agar budidaya walet berhasil di habitat buatan, atur suhu ruang dalam gedung pada kisaran 24°-26°C. Pastikan gedung atau rumah kosong yang digunakan sebagai tempat budidaya jauh dari kebisingan karena burung walet tidak menyukai keramaian. Cara lain untuk membuat burung walet betah dan tidak pergi mencari sarang lain adalah dengan membangun kandang dekat dengan sumber pakan alami seperti sawah, dan pinggiran aliran sungai.

2. Mengundang Burung Walet

Setelah habitat buatan selesai dibuat, Realfoodfam bisa langsung mengundang burung walet agar datang ke tempat yang telah dibuat. Cara paling mudah agar burung walet cepat bersarang adalah menggunakan rekaman suara burung walet yang ditempatkan dalam rumah buatan. Tujuan memperdengarkan suara burung walet adalah untuk memberi kesan bahwa tempat tersebut adalah habitat asli mereka. Lalu, bisa juga dengan mencampurkan air liur dan kotoran burung walet lalu menempelkannya di seluruh dinding ruangan.

3. Pembibitan Burung Walet

Bibit walet diperoleh dengan cara memancing burung walet masuk kedalam rumah atau gedung walet yang telah disediakan dengan menggunakan tape recorder yang berisikan suara burung walet atau bisa juga dengan menumpuk jerami yang sudah ada serangga kecil pakan walet.

Biasanya waktu untuk memancing walet dilakukan Pada sore hari yaitu jam 4 hingga 6. Sebelumnya pada rumah atau gedung walet tersebut disiapkan telur walet untuk ditetaskan, telur mulanya didapatkan dari peternak walet lain yang sedang melakukan panen pembuangan telur.

4. Perawatan Ternak Burung Walet

Burung walet baru menetas masih lemah, dan pastinya tidak memiliki bulu dan memerlukan pemanasan. Sehingga 2-3 hari tidak perlu dikeluarkan dari mesin tetas dan setiap harinya temperature dapat diturunkan 1°-2°. Untuk pemberian pakan, karena anak walet tersebut belum dapat makan sendiri maka suapi dengan pakan berupa kroto. Pemberian kroto tersebut dilakukan sebanyak 3X sehari. Setelah anak walet berumur 10 hari, anak bisa dipindahkan kekotak khusus yang diberi alat pemanas. Barulah setelah berumur sekitar 43 hari, anak walet dipindahkan kerumah atau gedung walet. Pemindahan tersebut dilakukan pada malam hari. Anak tersebut diletakkan dirak yang memiliki ketinggian sekitar 2 meter dari lantai.

5. Pemeliharaan Kandang atau Rumah Walet

Kotoran yang telah menumpuk dalam rumah walet sebaiknya dibersihkan tapi jangan dibuang namun dikumpulkan dalam karung dan diletakkan dalam rumah walet. Pemanenan burung walet perlu dilakukan dengan hati-hati jangan sampai salah karena dapat berakibat fatal, semua burung yang terganggu akan pergi dari rumah walet anda dan mencari tempat lain untuk tinggal.

6. Memanen Sarang Burung Walet

Burung walet akan menjadi dewasa dalam waktu empat tahun. Setelah dewasa, mereka akan berkembang biak dan membangun sarang lagi untuk menampung telur. Sarang inilah yang menjadi sasaran utama bagi peternak burung walet. Cara memanen burung walet harus dilakukan dengan hati-hati untuk mencegah burung

walet keluar dari rumahnya. Idealnya, berapa lama waktu untuk memanen sarang walet adalah 2 hingga 3 bulan (tergantung dari beberapa banyak sarang yang sudah dihasilkan dan perkembangbiakan burung waletnya). Oleh karena itu, ada beberapa cara yang harus diperhatikan untuk mengambil sarangnya. Yang pertama, *Realfoodfam* bisa mengambil sarang setelah burung walet selesai bertelur dan meneteskan anaknya. Namun, cara panen ini membuat kualitas sarang burung walet tidak terlalu bagus. Akan tetapi, cara ini dapat membuat walet bisa berkembang biak dengan cepat, sehingga mampu meningkatkan populasi mereka. dan *realfoodfam* juga bisa mengambil sarang setelah telur diletakkan ke dalam sarang. Cara ini akan membuat kualitas sarang yang bagus dan tebal, tetapi dengan begitu burung walet tidak bisa meneteskan telurnya. Cara yang terakhir dengan memanen sarang sebelum burung walet bertelur. Kelebihan cara ini yakni kualitas sarang bagus, dan produksi banyak. Namun, tidak ada peremajaan dan dalam jangka panjang kualitas sarang akan menurun karena menipisnya air liur burung walet.

Kekuatan yang dimiliki oleh pengusaha burung walet:

1. Banyaknya populasi burung walet

Kabupaten Bulukumba merupakan daerah yang termasuk banyak populasi burung waletnya, karena kabupaten Bulukumba mempunyai lahan perkebunan, persawahan yang cukup luas serta memiliki sungai dimana tempat burung walet mencari makanan.

2. Sumber makan burung walet melimpah

Burung walet banyak mencari makanan berupa serangga dilahan persawaan, perkebunan, sungai dan pantai. Maka dari itu lokasi tempat saya meneliti termasuk lokasi yang strategis dalam mengembangkan usaha burung walet, sebab di Desa Bontoraja merupakan wilayah persawaan dan daerah dingin.

3. Menggunakan teknologi modern memanggil burung walet

Peralatan modern yang dapat memanggil burung walet adalah Realfoodfam, dengan alat ini burung walet mau hinggap atau bertempat tinggal pada gedung tersebut.

4. Nilai ekonomis tinggi

Nilai jual dari sarang burung walet gedung atau rumah di Kabupaten Bulukumba lebih tinggi dibanding sarang burung walet di Gua. Hal ini dikarenakan produk sarang burung walet dirumahan atau gedung lebih bersih dibanding di Gua.

5. Saluran pemasaran

Pada umumnya pengusaha cukup menghubungi dengan sesama pedagang dalam memperjual belikan sarang burung walet. Dengan harga perkg berbeda beda setiap pedagang. Ada pedagang ketika kualitas sarang burung waletnya bersih dan bentuk sempurna maka diberi harga 11 juta per kg, jika kualitas sarang sedikit kotor dan bentuknya tidak sempurna diberi harga 8 juta dan jika kualitas sarang tidak utuh dan sarang terbelah 2 bagian diberi harga 3,5 juta per kg.

6. Variasi warna dan bentuk sarang walet

Warna dan bentuk pada sarang burung walet bervariasi berdasarkan pergolongan harga diantaranya bentuk sarang warna putih, berbentuk setengah lingkaran atau mangkok memiliki harga jual lebih mahal, sedangkan sarang putih kekuningan bulu agak dominan pada sarang, sedikit kotor dan bentuknya menyudut atau segitiga dengan harga murah, sarang walet yang bentuknya tidak utuh, hanya berupa pecahan atau patahan tetap masih bisa dijual tetapi harga lebih murah lagi.

7. Pemeliharaan atau perawatan

Dalam pemeliharaan dan perawatan burung walet cukup mudah karena tidak perlu menyediakan pakan, burung walet dapat mencari makanan dengan sendirinya dan untuk perawatan membersihkan kotoran yang dihasilkan oleh burung walet, menyediakan

air dalam gedung dan membasmi yang mengganggu burung walet seperti tokek, tikus dan cicak.

Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh pengusaha burung walet:

1. Modal tinggi

Modal untuk membangun rumah walet cukup besar, yang terdiri dari tanah dan bangunan atau rumah walet dan biaya peralatan. Modal yang dibutuhkan dalam usaha burung walet antara 200 juta untuk satu gedung.

2. Tidak ada izin usaha

Bisnis burung walet di Kabupaten Bulukumba semuanya tidak memiliki izin usaha dari pemerintah, alasan pengusaha burung walet di Desa Bontoraja tidak mengurus izin usaha supaya pengusaha tidak dikenakan membayar pajak pemerintah. Karena pengusaha berpikir apabila membayar pajak sebelum modal awal kembali maka pengusaha merasa dirugikan.

3. Kurangnya informasi pasar

Umumnya para pengusaha hanya mendapatkan informasi tentang pasar dari sesama pedagang saja sehingga pedagang pengumpul dapat mempermainkan harga jual sarang burung walet.

Beberapa ancaman yang dimiliki oleh pengusaha burung walet:

1. Naiknya nilai jual tanah

Lokasi yang dipilih untuk mendirikan gedung walet adalah lokasi sentra, lokasi lintasan, lokasi sumber pakan, jika salah satu lokasi sudah didirikan bangunan walet maka secara langsung nilai jual tanah pada daerah tersebut juga akan naik sebab lokasi tersebut jadi incaran pada investor walet.

2. Biaya bahan bangunan walet meningkat

Semakin banyak bangunan juga semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku bangunan, semua biaya semakin naik dan termasuk bahan bangunan yang

meningkat.

3. Adanya pesain dari daerah lain

Para pengusaha burung walet saling bersaing dalam memikat burung walet dengan tujuan agar burung walet tertarik untuk masuk dan membuat sarang dalam gedung.

4. Terganggunya keasrian lingkungan

Dampak lingkungan dari adanya bangunan walet salah satunya adalah menyebabkan kebisingan jika pemanggil walet terlalu keras.

5. Adanya serangga hama bagi burung walet

Serangan hama dapat mengancam burung walet pergi dari gedung karena hama yang hinggap dan menyerang rumah walet pastinya akan mengganggu dan menghambat produktivitas burung walet, hama burung walet adalah tokek, cicak, tikus, kecoa, dan burung hantu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai proses budidaya burung walet ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola burung walet yaitu:

1. Proses budidaya burung walet di Desa Bontoraja memiliki beberapa cara diantaranya: Pembuatan sarang burung walet, mengundang burung walet, pembibitan burung walet, perawatan ternak burung walet, pemeliharaan kandang burung walet, dan memanen sarang burung walet.
2. Upaya pengembangan kewirausahaan budidaya burung walet di Desa Bontoraja memiliki beberapa kekuatan yaitu: banyaknya populasi burung walet, sumber makanan burung walet melimpah, menggunakan teknologi modern dalam memanggil burung walet, nilai ekonomis tinggi, saluran pemasaran, variasi warna dan bentuk sarang walet, dan

pemeliharaan atau perawatan. Sedangkan ancamannya yaitu: naiknya nilai jual tanah, biaya bangunan burung walet meningkat, adanya pesain dari daerah lain, terganggunya keasrian lingkungan, dan adanya serangga hama bagi burung walet.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwibawa Eka, *Pengelolaan Rumah Walet* Yogyakarta. Kunisius. 2000.

Aziz Abdul ., *Etika Bisnis Persektif Islam*, Bandung :Alfabeta, 2013.

Boediono, *Ekonomi Mikro*, Ed. II.Cet XXXI. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016

Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Budiman Arif, *Pedoman Membangun Gedung Walet*, Cet. I Jakarta: Agro Media Pustaka,2002.

Budiman Arif, *Sebab dan Solusi Gedung Walet Kosong*, Jakarta:Agro Media Pustaka, 2001.

Budiman, Arif. *Budidaya dan Bisnis Burung Walet*. Edisi revisi.2005. penebar Swadaya, Jakarta

Cara Budidaya Burung Walet, *https://www.cekaja.com* diakses pada tanggal 28 juni 2022, pukul 22.47

Doriza, Shinta. *Ekonomi Keluarga*, Cet I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Erlangga Erick , *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Super*. Bandung,2005.

Erlangga Erick, *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Super*, Tangerang selatan: Pustaka agro mandiri, 2013

Fahrurrozi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*.Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press,2020.

Fauzi Fatah, *Kewirausahaan*, Bandar Lampung : Gunung Pesagi, 1997.

Fredian, Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : 2014.

Ikmita Latri. "Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan

- Pendapatam Usaha Di Desa Simalinyang Kecamatan Kapor Perancangan System Penelusuran Produk Sarang Burung Walet Berorientasi Ekspor Di Jawa Timur”.*skripsi* Pekanbaru: Islam dan ilmu ekonomi, 2019.
- Iswanto Hadi , *Walet Budidaya dan Aspek Bisnisnya*, Cet. I Jakarta: Agro Media Pustaka, 2002.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2012.
- Luluk Rahmawati dan Iwan Vanany. “Perancangan System Penelusuran Produk Sarang Burung Walet Berorientasi Ekspor Di Jawa Timur”. *jurnal Teknik Industri ITS*, NO 2, Vol I. 2014.
- Machendrawaty dan Agus Ahmad , *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001 cet. Ke 1.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mangkunegara Anwar *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja.
- Mustafa. “Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikker Raya Kabupaten Pasangkayu” *skripsi*.UNISMU, 2020.
- Nanang. “Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur”. *Skripsi* Samarinda:Fakultas Ekonomi 2015.
- Pemerintah Desa Bontoraja, “Sejarah Desa Bontoraja”, <https://www.desabontoraja.id/p/menurut-sejarah-yang-berkembang-wilayah.html> (27 april 2022).
- Penulis ps Tim , *Panduan Lengkap Walet*, Cet. I Jakarta: Pernerbar Swadaya, 2009.
- Priyono.Bagas, 2013. “Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet, Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah” ,*Skripsi* Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.Jakarta:Kencana,2016.
- Santyasa, Wayang. *Metode Penelitian Pengembangan*. Penida:Alfabeta.2009.
- Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2017.
- Setiawati Tanti , *Mengenal Walet dan Sarangnya*, Jakarta; CV Karya Mandiri Pratama 2007.
- Sitanggang Nathanael dan Putri Lynna A. Luthan. *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*, Yogyakarta, Hak cipta, 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung, Refika Aditama 2009.
- Syahputra Dana Wahyu. Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.*Skripsi* UMSU, 2021.
- Syahrantau Gunawan , M. Yandrizal. “Analisis Usaha Sarang Burung Walet di Kelurahan Tembilahan Kota Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno” *Jurnal Agribisnis Unisi* Vol.7 No.1 2018.
- Syamsuddin, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*, Makassar Wade Group,2015.
- Trubus, *Panduan Lengkap Walet*, Jakarta Penebar Swadaya. 2005.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2011 tentang kepemudaan, Jakarta, 2011.
- Wijaya, Hengki. “Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik”. *Skripsi* Cet. I, Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.

Yola Putri Risya, Pengembangan Daya Tarik
Kawasan Wisata Bunga Cihideung,
Kecamatan Parongpong, *Skripsi*
Kabupaten Bandung Barat, 2014.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*,
Jakarta: Kencana, 2013.